

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi serta modernisasi dalam kehidupan. Dalam era industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sumber pengetahuan, yang akan menyajikan materi pelajaran yang sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan seperti kurangnya interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Hal ini akan menjadikan siswa kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga kurang bermakna karena jauh dari apa yang dihadapi siswa setiap hari.

Mata pelajaran IPA, khususnya di SD merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hal ini terlihat ketika dilaksanakan hasil melaksanakan wawancara pada observasi awal dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran bersama dengan guru kelas IV bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Aktivitas siswa masih kurang terlihat, hal ini disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan selama mengikuti PPLT 2011 (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SD Negeri 101779 Percut. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa yang berjumlah 30 orang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya 12 orang dan 18 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa belum menguasai materi pelajaran IPA pada pokok bahasan energi panas. Sementara kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri 101779 Percut yaitu 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut karna kurangnya interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dan kurangnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif karena guru hanya menggunakan metode yang

biasa saja yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab saja sehingga membuat siswa kurang aktif dan bergairah dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, kepala sekolah, dewan guru, orang tua dan masyarakat, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal di atas, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil penelitian Lie (2002 : 47) menemukan bahwa “pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) melalui pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh pengajar.”

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan dapat menjadikan siswa berfikir kreatif, logis, dan kritis dalam proses pembelajaran, dengan berfokus pada penggunaan kelompok diskusi siswa untuk bekerja sama

memecahkan masalah dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Sehubungan dengan itu, Wena (2009 : 189) menjelaskan bahwa “guna mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.”

Model pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab pembelajaran ini memberikan kesempatan besar untuk siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk berhasilnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti inilah yang melatar belakangi judul ini “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 101779 Percut T.A 2011-2012”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dalam materi sumber energi panas dan perpindahannya, antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat dengan minat siswa.
3. Waktu belajar siswa yang kurang seimbang sehingga siswa tidak mampu menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran IPA.

4. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model, yang menyebabkan siswa tidak mampu untuk berpikir aktif dan logis dalam pembelajaran IPA.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam IPA.
6. Masih banyak guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Siswa kurang banyak latihan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan IPA.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Energi Panas di Kelas IV SD Negeri 101779 Percut T.A 2011-2012”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dirumuskan sebagai masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Energi Panas di kelas IV SD Negeri 101779 Percut ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penggunaan model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Energi Panas di kelas IV SD Negeri 101779 Percut.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menghasilkan dua macam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk pengetahuan tentang model cooperative learning tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Siswa, melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD*
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.